

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan dari “Bagaimana proses analisis biblioterapi didaktik dengan medium film *web series* Ustad Milenial untuk pengembangan diri pada orang dewasa?”

Proses analisis biblioterapi didaktik dengan menggunakan medium film memiliki pola dasar yang sama dengan analisis menggunakan medium buku, yaitu melalui tahapan identifikasi, refleksi, dan analisis. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam elemen-elemen yang dianalisis, terutama terkait identitas film, aspek perkembangan, dan faktor kedewasaan. Elemen elemen yang dianalisis di antaranya:

- a. Kategori Aspek Perkembangan Fisik (6%): 1) Makan dengan tergesa-gesa, 2) Tertawa berlebihan
- b. Kategori aspek perkembangan kognitif (7%): 1) Belajar berbagai hal, 2) Belajar dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun
- c. Kategori aspek perkembangan psikososial (87%): 1) Menghargai diri sendiri, 2) Berusaha, 3) Kesabaran, 4) Berprasangka buruk, 5) Membuat orang lain menyerah, 6) Lupa waktu dengan keluarga, 7) Altruisme (mementingkan orang lain), 8) Menghindari prasangka buruk, 9) Menjaga silaturahmi, 10) Meningkatkan kepedulian dalam keluarga, 11) Emosi, 12) Menghindari penyesalan 13) Kebahagiaan dan kesedihan, 14) Perasaan yang tidak bisa dibohongi dan dipaksakan, 15) *Body shaming* (Celaan fisik), 16) Etiket saat berada di meja makan, 17) Penyuap, penerima suap, dan perantaranya, 18) Gibah (membicarakan keburukan orang lain), 19) Meningkatkan bakti kepada orang tua, 20) Berdoa dan berusaha, 21) Salat tepat waktu, 22) Indahya toleransi, 23) Kerapihan dalam berhijab, 24) Tawakal, 25) Allah yang selalu ada untuk hamba-Nya, 26) Meningkatkan kejujuran

Selain itu, film *web series* Ustad Milenial terbukti dapat dijadikan sebagai medium biblioterapi untuk pengembangan diri pada orang dewasa, karena mengandung makna dan wawasan yang dapat memberikan dampak positif dalam aspek psikososial, kognitif, dan fisik. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengidentifikasi proses analisis biblioterapi didaktik dengan medium film dan menilai kelayakan film *web series* Ustad Milenial sebagai medium biblioterapi bagi pengembangan diri pada orang dewasa.

### **5.1.2 Simpulan dari “Bagaimana tahap implementasi biblioterapi dengan medium film *web series* Ustad Milenial dilakukan?”**

Tahap implementasi biblioterapi dengan medium film *web series* Ustad Milenial dapat dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Asesmen, melibatkan identifikasi klien dan permasalahannya
2. Tahap Persiapan, memastikan kesiapan klien untuk melanjutkan ke sesi berikutnya dengan kesepakatan tertentu.
3. Tahap Implementasi adalah penerapan biblioterapi dengan medium film, dimana klien dan terapis bekerja sama sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, dalam konteks ini menggunakan film *web series* Ustad Milenial.
4. Strategi Tindak Lanjut, melibatkan refleksi diri klien terhadap film yang ditontonnya, diikuti dengan ekspresi melalui aktivitas atau penugasan yang kemudian didiskusikan bersama untuk menemukan insight atau pemahaman mendalam dan menilai dampaknya setelah sesi biblioterapi.

Temuan ini memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian, yaitu mengetahui cara mengimplementasikan film *web series* Ustad Milenial sebagai medium biblioterapi untuk pengembangan diri pada orang dewasa.

## 5.2 Implikasi

Minimnya sumber dan penelitian terkait analisis terhadap medium biblioterapi dan cara mengimplementasikan biblioterapi dengan medium film menyebabkan adanya kesenjangan atau kebutuhan akan sumber literatur tersebut. Penelitian ini akan menjadi referensi bagi terapis, konselor, biblioterapis, psikolog, peneliti, dosen, hingga mahasiswa untuk mempelajari dan memahami proses analisis medium biblioterapi dan cara mengimplementasikan biblioterapi dengan menggunakan medium film. Adanya persiapan yang lebih matang bagi para terapis untuk mempersiapkan biblioterapi, terciptanya kesesuaian ketersediaan medium terapi dengan kebutuhan klien, serta pemilihan media, medium, strategi tindak lanjut yang tepat sasaran akan menghasilkan terapi yang berdampak baik sesuai dengan kebutuhan klien.

## 5.3 Rekomendasi

Penelitian ini mengkaji proses analisis biblioterapi didaktik menggunakan medium film *web series* Ustad Milenial untuk pengembangan diri pada orang dewasa dan tahap implementasi biblioterapi dengan menggunakan medium film. Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang memerlukan referensi terkait penelitian ini:

### 5.3.1 Bagi Penyedia Layanan Biblioterapi

- 1) Mengembangkan analisis biblioterapi didaktik yang berfokus pada setiap medium yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai media terapi beserta dengan cara mengimplementasikannya.
- 2) Evaluasi terhadap proses analisis biblioterapi didaktik perlu dilakukan untuk menjamin bahwa hasil analisis tersebut telah dikaji dengan matang dan sesuai dengan prosedur analisis.
- 3) Mengikuti pelatihan untuk mengembangkan kualifikasi dan kompetensi biblioterapis agar pengimplementasian terapi dapat tersampaikan dengan tepat.

### 5.3.2 Bagi Keilmuan

- 1) Memperkaya literatur dibidang ilmu biblioterapi
- 2) Melakukan penelitian terkait analisis biblioterapi didaktik
- 3) Mengadakan studi banding terkait ilmu biblioterapi
- 4) Membuat spesifikasi perbedaan antara biblioterapi medium film dan *cinematherapy*
- 5) Mengembangkan tata cara pengimplementasian biblioterapi dengan spesifik sesuai dengan medium serta kebutuhan klien

### 5.3.3 Bagi Pustakawan

- 1) Pemanfaatan koleksi perpustakaan sebagai medium terapi dapat dilakukan dengan analisis biblioterapi didaktik yang berfokus pada masalah maupun kebutuhan pemustaka yang paling dominan. Pustakawan dapat melakukan survei terkait kebutuhan pemustaka tersebut.
- 2) Analisis biblioterapi didaktik perlu dilakukan secara berkala, sehingga ketersediaan medium biblioterapi akan bervariasi dan membantu pustakawan maupun klien memilih medium yang tepat dengan kebutuhannya.
- 3) Bekerjasama dengan biblioterapis, terapis, psikolog, psikiater, maupun konselor untuk mengadakan atau melaksanakan biblioterapi, sehingga terciptanya kegiatan terapi yang maksimal, terarah, dan tepat.

### 5.3.4 Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Penelitian terkait analisis biblioterapi didaktik dengan medium film sejauh ini belum dilakukan, sehingga perlu diadakannya penelitian lebih lanjut yang mendalam terkait analisis terhadap medium untuk biblioterapi, khususnya dengan medium film.
- 2) Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji terkait implementasi biblioterapi dengan menggunakan medium film, karena tata cara atau proses penerapan biblioterapi menggunakan film belum banyak dibahas secara spesifik, walaupun dalam *cinematherapy* sudah dibahas dari sudut pandang rumpun ilmu perfilman.

- 3) Peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan pengklasifikasian unit data yang dikategorikan secara lebih spesifik atau memilih beberapa unit, apakah termasuk ke dalam unit fisik, sintaksis, referensial, proposisional maupun tematik. Jika pengklasifikasian unit data dipilih lebih dari satu unit, maka peneliti harus menganalisis unit-unit tersebut sesuai dengan jenis kategori unit yang dipilihnya.
- 4) Penyusunan sasaran biblioterapi pada setiap tabel kategori biblioterapi lebih baik disusun juga berdasarkan episode, sehingga terapis akan dengan mudah menemukan jenis gangguan atau masalah disetiap episode dalam film berseri.
- 5) Pada satu jenis gangguan atau masalah yang terdapat di dalam film *web series* Ustad Milenial mengandung banyak makna sehingga memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam kategori tiga aspek perkembangan maupun lima faktor kedewasaan. Peneliti selanjutnya dapat memasukan satu jenis gangguan atau masalah tersebut ke dalam beberapa kategori.
- 6) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan kategori, keterangan, aspek, maupun informasi khusus yang berfokus untuk mengkaji medium film agar dapat digunakan dalam biblioterapi untuk seseorang dengan kebutuhan khusus, sehingga terciptanya inklusif.
- 7) Selama proses penelitian, peneliti menemukan keterbatasan literatur terkait topik yang diteliti, yaitu kurangnya sumber yang membahas topik terkait maupun kesulitan mendapatkan akses. Peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan sumber data yang lebih tepat dan matang.